



Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling

Hatni Hatni^{1,a}, M. Syaifuddin^{2,b}, Afriza Afriza^{3,c}

¹⁾ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

²⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³⁾ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: ^a hatni140@gmail.com, ^b muhammad Syaifudin74@gmail.com, ^c afriza@suska.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2740>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Hatni, H., Syaifuddin, M., & Afriza, A. (2025). Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan self regulated learning siswa kelas viii di madrasah tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 36-43. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i1.2740>

Keywords:

Merdeka Curriculum, Self-Regulated Learning, independence Learners.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Self-Regulated Learning, pembelajaran mandiri.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing students' Self-Regulated Learning (SRL) at MTs Nurul Hidayah Sungai Salak. The research employed a qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The research subjects included the school principal, the vice principal of curriculum, and ten eighth-grade students. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has been effectively implemented in promoting the development of students' SRL abilities, such as goal setting, self-reflection, time management, and initiating help-seeking when facing difficulties. Students were also able to apply appropriate learning strategies and demonstrated intrinsic motivation as well as perseverance in addressing academic challenges. Furthermore, the school provides systematic support that strengthens students' learning autonomy. Therefore, the Merdeka Curriculum contributes significantly to shaping students into independent learners in accordance with the goals of 21st-century education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Self-Regulated Learning (SRL) siswa di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan 36endit pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian meliputi 36endit sekolah, wakil 36endit kurikulum, dan sepuluh siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara efektif dalam mendorong pengembangan kemampuan SRL siswa, seperti penetapan tujuan belajar, refleksi diri, pengelolaan waktu, serta inisiatif dalam mencari bantuan saat menghadapi kesulitan. Siswa juga mampu menerapkan strategi belajar yang sesuai dan menunjukkan motivasi 36endidika serta ketekunan dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, sekolah menyediakan dukungan sistematis yang memperkuat kemandirian siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter pembelajar mandiri yang sesuai dengan arah 36endidikan abad 21.

Informasi Artikel:

Diterima:
02/05/2025
Direvisi:
17/06/2025
Diterbitkan
30/06/2025

*Corresponding

Author
hatni140@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan nasional terus mengalami pembaruan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka oleh



Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang menuntut peserta didik tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemandirian dalam belajar. Konsep utama dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, melalui pendekatan berbasis proyek, berbasis masalah, dan penguatan karakter yang mendalam.

Salah satu aspek fundamental yang ingin dicapai melalui Kurikulum Merdeka adalah penguatan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL), yakni kemampuan peserta didik dalam mengatur dan mengarahkan proses belajar mereka secara aktif dan mandiri. Barry Zimmerman dalam (M. Nurul Ikhsan, Ahmad Zubaidi: 2020) menyatakan bahwa *self-regulation* merupakan kemampuan individu untuk mengelola pikiran, perilaku, dan emosinya demi mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Melalui SRL, siswa diharapkan mampu merancang tujuan pembelajaran, menyusun strategi belajar, memantau perkembangan diri, hingga mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan mulus, khususnya di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak, Kecamatan Tempuling. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan adanya ketimpangan antara harapan ideal kurikulum dan realitas yang terjadi. Siswa di madrasah ini masih menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap arahan guru. Ketika diberikan tugas yang menuntut inisiatif dan kemandirian, banyak dari mereka merasa kebingungan dalam merencanakan, mengorganisasi, dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Lebih lanjut, model pembelajaran yang masih konvensional di madrasah ini memperparah kondisi tersebut. Guru berperan dominan dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa cenderung pasif dan kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Hal ini menyebabkan siswa tidak terbiasa menyusun tujuan belajar sendiri, kesulitan mengatur waktu, dan belum mampu mengontrol serta mengevaluasi kemajuan belajar mereka. Tidak sedikit pula siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah karena telah terbiasa dengan pola belajar yang mengandalkan petunjuk langsung dari guru.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi sistem pembelajaran yang lebih otonom sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Fenomena ini menggugah kepedulian peneliti untuk melakukan kajian

lebih dalam terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa, sebagai upaya menjawab tantangan nyata yang dihadapi madrasah dalam proses transformasi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan mendesak dilakukan, guna mengetahui sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan *self regulated learning* siswa. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan strategi pembelajaran di madrasah, serta mendorong terciptanya peserta didik yang lebih mandiri, tangguh, dan siap menghadapi perubahan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak, Kecamatan Tempuling. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah tersebut, yang beralamat di Jl. Provinsi RT.33 Sungai Salak, Pangkalan Tujuh. Peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan objeknya adalah proses implementasi Kurikulum Merdeka terkait pembelajaran mandiri. Informan dipilih secara purposif, siswa, kepala madrasah, dan wakil kepala bidang kurikulum. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta konfirmasi ulang kepada informan (*member checking*) guna memastikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak terungkap bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah diarahkan untuk mendukung peningkatan *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa. Kepala madrasah menjelaskan bahwa lembaga pendidikan secara aktif memfasilitasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran, melalui panduan awal tahun ajaran serta bimbingan untuk menyusun target

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling

jangka pendek dan jangka panjang. Dalam hal pemantauan pemahaman materi, sekolah mengintegrasikan refleksi, evaluasi mandiri, dan kuis formatif sebagai bentuk penguatan keterampilan metakognitif siswa.

Evaluasi diri terhadap hasil belajar menjadi praktik rutin, dengan penggunaan rubrik evaluatif yang memungkinkan siswa mengidentifikasi area perbaikan. Pelatihan manajemen waktu diberikan untuk meningkatkan efisiensi belajar, termasuk penerapan teknik *time-blocking*. Strategi pembelajaran juga dipersonalisasi sesuai gaya belajar siswa, melalui penyediaan beragam metode seperti diskusi kelompok dan studi kasus. Refleksi diri didorong melalui jurnal dan sesi bimbingan, membentuk kesadaran belajar yang kritis.

Dari sisi motivasi, sekolah menumbuhkan motivasi intrinsik dengan memberikan ruang bagi minat dan penghargaan atas proses belajar. Ketekunan dalam menghadapi tantangan akademik ditekankan melalui proyek jangka panjang dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, sistem dukungan untuk mencari bantuan diintegrasikan dalam bentuk konsultasi guru dan bimbingan sebaya, serta upaya sistematis untuk membangun kepercayaan diri akademik siswa melalui keberhasilan kecil yang terstruktur.

Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, memperkuat temuan sebelumnya bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan dengan menekankan peran aktif siswa dalam proses belajarnya. Penetapan tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan oleh guru, melainkan difasilitasi melalui pelatihan dan diskusi, memungkinkan siswa menetapkan tujuan yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Kurikulum juga mendukung pengembangan keterampilan metakognitif melalui pemantauan pemahaman dan kemajuan belajar yang sistematis, baik dengan instrumen kuantitatif seperti ujian dan proyek, maupun kualitatif seperti refleksi diri dan penilaian sejawat. Evaluasi diri difasilitasi dalam berbagai bentuk, seperti refleksi tertulis dan umpan balik guru, untuk membentuk budaya belajar yang reflektif.

Manajemen waktu dan pemilihan strategi pembelajaran juga menjadi fokus kurikulum. Siswa dilatih untuk menyusun jadwal belajar dan memilih metode yang sesuai dengan jenis materi, seperti *mind mapping* atau pemecahan masalah. Refleksi terhadap proses belajar dilakukan secara terstruktur melalui instrumen khusus, dan sesi bimbingan digunakan untuk memperdalam kesadaran belajar.

Motivasi intrinsik ditumbuhkan dengan memberi ruang kebebasan dalam memilih proyek berbasis minat. Pembelajaran mandiri dikelola melalui panduan dan alat bantu seperti jurnal serta aplikasi manajemen tugas. Sementara itu, ketekunan dalam belajar ditekankan melalui desain kurikulum yang menantang namun mendukung, serta penguatan terhadap perilaku mencari bantuan melalui forum diskusi, konsultasi, dan pembelajaran kolaboratif.

Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara terhadap sepuluh siswa kelas VIII menunjukkan bahwa mereka telah menunjukkan berbagai indikator *Self-Regulated Learning* dalam konteks pembelajaran. Siswa menyatakan bahwa mereka menetapkan tujuan belajar seperti memahami hukum ibadah atau meningkatkan nilai akademik. Dalam perencanaan strategi belajar, siswa telah menunjukkan kemandirian dengan menyusun jadwal, membaca materi terlebih dahulu, dan mencatat poin-poin penting.

Pemantauan kemajuan belajar dilakukan dengan melakukan evaluasi diri melalui soal latihan, diskusi, dan kuis kecil. Pengaturan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi perhatian, di mana siswa memilih tempat belajar yang tenang dan bebas gangguan. Manajemen waktu terstruktur dilakukan dengan menjadwalkan waktu belajar secara fleksibel, khususnya pada waktu senggang dan akhir pekan.

Motivasi intrinsik siswa ditunjukkan melalui alasan-alasan pribadi yang mendalam, seperti ingin memahami ajaran agama dan membanggakan orang tua. Strategi kognitif yang digunakan cukup bervariasi, mulai dari membuat peta konsep hingga penggunaan kartu hafalan. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara aktif, termasuk meninjau ulang kesalahan dan meminta klarifikasi kepada guru.

Dalam menghadapi kesulitan, siswa cenderung proaktif mencari bantuan dari berbagai sumber, termasuk guru, teman, dan media daring. Selain itu, siswa juga memiliki kesadaran untuk menyusun rencana tindak lanjut guna memperbaiki kelemahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Pembahasan

Hasil wawancara secara triangulatif antara kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan siswa menunjukkan adanya sinergi dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan *Self-Regulated Learning*. Kurikulum ini telah berhasil menciptakan ruang bagi

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), dengan mendorong otonomi, refleksi, dan motivasi intrinsik.

Praktik-praktik seperti penetapan tujuan belajar, evaluasi diri, dan penggunaan strategi belajar yang adaptif sejalan dengan teori Zimmerman (2020) tentang *Self-Regulated Learning*, yang menekankan adanya tiga fase: *forethought* (perencanaan), *performance* (pelaksanaan dan pemantauan), serta *self-reflection* (refleksi dan evaluasi). Ketiganya terlihat telah diintegrasikan dalam kebijakan dan praktik pembelajaran di madrasah ini.

Penguatan aspek metakognitif seperti monitoring, refleksi, dan evaluasi yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa mencerminkan kesadaran belajar yang matang, yang menjadi karakter penting dalam pembelajaran abad ke-21. Selain itu, strategi kolaboratif seperti peer discussion dan refleksi kelompok memperkuat interaksi sosial dalam proses pembelajaran yang juga penting dalam konteks pendidikan Islam berbasis nilai-nilai kolektif.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak telah menunjukkan potensi besar dalam membentuk profil pelajar yang mandiri, reflektif, dan mampu mengatur proses belajar secara sadar dan bertanggung jawab. Praktik-praktik ini patut dijadikan model dalam pengembangan kebijakan pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* di satuan pendidikan lainnya

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan siswa kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Hidayah Sungai Salak telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) siswa. Kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan reflektif melalui berbagai strategi yang terencana dan berkelanjutan.

Pihak sekolah dan guru telah berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan SRL dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, membimbing siswa dalam merancang strategi belajar, serta menyediakan sistem pendukung yang memadai seperti sesi konsultasi, refleksi diri, dan pelatihan manajemen waktu. Selain itu, kurikulum juga mendorong pembelajaran yang bermakna melalui pemberian otonomi dalam memilih metode belajar, penilaian formatif, serta proyek-proyek berbasis minat siswa yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik mereka.

Sementara itu, dari sisi siswa, terlihat bahwa mereka telah menginternalisasi banyak aspek SRL seperti perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu, mengelola lingkungan belajar, memotivasi diri, hingga mencari bantuan saat menghadapi kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil membentuk kemandirian belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan, yang selaras dengan tujuan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi abad 21.

REFERENSI

- Abidah, A., & Meutia, E. (2020). Meningkatkan self-regulated learning pada mahasiswa melalui creative art: Teori dan aplikasi. *Jurnal JIHAFAS*, 3(2), 124.
- Agung Nugraha, R. (2019). *Model-model self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik siswa*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Agung Nugraha, R. (2021). *Model-model self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi akademik siswa*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti.
- Asdar. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Azkiya Publishing.
- Astatika, F. D. (2021). *Self-regulated learning pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) 06 Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ayani, A. R., dkk. (2019). *Bunga rampai pendidikan jaman now*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit.
- Hadjichristou, C. (2008). A comparative study on math's education rendered in the two communities on the island of Cyprus. *International Journal of Environmental & Science Education*, 2(2), 38–43.
- Hasselbring, T., & Bausch, M. (2021). Assistive technologies for reading. *Educational Leadership*, 63(4), 72–75.
- Ikhsan, M. N., & Zubaidi, A. (2020). *Eksistensi pendidikan Islam: Basis nilai, perspektif, dan inovasi pengembangannya*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Istiqomah, K. (2021). *Pengaruh self-regulated learning terhadap kemampuan penalaran matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Banjarnegara* [Skripsi tidak diterbitkan]. IAIN Purwokerto.
- Makhriza, R. A. (2021). *Implementasi self-regulated learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk memperkuat karakter disiplin siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tumpang* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Masykur. (2019). *Teori dan telaah pengembangan kurikulum*. Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja.

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Self Regulated Learning siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling

- Mulyadi, S., dkk. (2021). *Psikologi pendidikan: Dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Naway, F. A. (2020). *Strategi pengelolaan pembelajaran*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nurjanah. (2021). Analisis kepuasan konsumen dalam meningkatkan pelayanan pada usaha laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1(1).
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. (2024, Februari 15). *Kurikulum Merdeka dengan berbagai keunggulan*. <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-denganberbagaikeunggulan>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Santosa, B. E. (2021). *Self-regulated learning: Kajian teoritis dan praktis dalam proses pembelajaran*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Santosa, E. B. (2021). *Self-regulated learning: Kajian teoritis dan praktik dalam proses pembelajaran* (hlm. 19). Jawa Timur: Academia Publication.
- Sardiman. (2020). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syahputri, A. Z. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 161.
- Yani, T. K. (2021). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.